

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah diakui bersama persoalan mutu pendidikan memang belum mengembirakan sejak beberapa dekade belakangan ini. Persoalan di atas masih juga diperparah dengan pengelolaan pendidikan kita yang belum efisien, demokratis, berkeadilan, serta partisipatif. Hal ini terjadi sebagai akibat pengelolaan pendidikan yang terlalu birokratis, sehingga pengelolaan pendidikan yang otonom dan profesional pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan belum terwujud.

Sejak UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah diberlakukan, terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pemerintahan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Ini tentu memberi harapan baru bagi daerah dan satuan pendidikan untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan bermutu pada masyarakat. Harapan lain yang juga tak kalah penting adalah bagaimana mengembalikan peran dan partisipasi masyarakat yang hilang akibat pengelolaan pendidikan yang birokratis tersebut, ini penting karena sejak berlakunya Inpres No. 10 tahun 1973 praktis tanggung jawab pendidikan, terutama penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi beban pemerintah pusat, sehingga peran serta dan partisipasi masyarakat menjadi steril, walaupun ada peran serta dan partisipasi masyarakat hanya sebatas dalam pembiayaan pendidikan. Padahal banyak yang dapat dilakukan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap sekolah.

Terbitnya keputusan Menteri Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah telah merubah pendekatan pengelolaan pendidikan kearah apa yang disebut *school governance*, dimana masyarakat sebagai Stakeholder pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan dan merupakan pelengkap dari pengaturan sekolah yang telah ada yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Selama pembentukannya Komite Sekolah telah menjalankan berbagai peran dan fungsinya meskipun tak jarang belum begitu optimal. Situasi ini berdasarkan pengamatan dilapangan diketahui bahwa tidak jarang Komite Sekolah hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya pada hal-hal tertentu saja semisal realisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) setelah itu tidak ada lagi wujud keterlibatannya, terjadinya konflik antara pengurus Komite Sekolah dengan pihak sekolah, vakumnya Komite Sekolah dikarenakan ketidak pahaman tugas dan fungsi dari pengurus Komite Sekolah dan berbagai persoalan lainnya.

Terlepas dari hal-hal yang diuraikan di atas, sesungguhnya kehadiran Komite Sekolah sebagai bagian dari sistem persekolahan, memberi peluang yang signifikan bagi peningkatan mutu manajerial sekolah. Komite Sekolah mamiliki peran, fungsi dan tujuan yang sesuai dengan pencapaian tujuan sekolah yaitu meningkatnya proses pendidikan dan pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik tumbuh dan berkembang untuk dapat menyesuaikan diri dengan potensi yang dimilikinya.

Jika ditelaah peran, fungsi dan tujuan Komite Sekolah, dapat dikatakan kehadirannya adalah untuk meningkatkan kinerja manajerial sekolah. Kinerja manajerial sekolah yang dimaksud disini adalah, hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan fungsi sekolah secara menyeluruh, yaitu bagaimana setiap sekolah dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan melibatkan seluruh personil sekolah sehingga proses pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan berlangsung sebagaimana mestinya.

Kinerja manajerial sekolah sebagaimana diketahui, terkait erat dengan bagaimana sebuah persekolahan mampu menyelenggarakan sistem persekolahan. Khusus pada Sekolah Dasar, kinerja manajerial Sekolah Dasar sebagaimana dikemukakan oleh Bafadal (2003:55-56) pada dasarnya merupakan penerapan manajemen di sekolah dasar. Dengan demikian manajemen sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses dimana kepala sekolah selaku administrator bersama atau melalui orang lain berupaya mencapai tujuan institusional sekolah dasar secara efisien. Apabila definisi tersebut dikaji secara seksama, ada beberapa makna yang tersirat berkenaan dengan konsep manajemen sekolah dasar.

1. Manajemen sekolah dasar merupakan proses, dalam arti *serangkaian kegiatan yang diupayakan kepala sekolah bagi kepentingan sekolahnya.*
2. Rangkaian kegiatan diupayakan kepala sekolah bersama orang lain dan atau melalui orang lain, misalnya guru, dan mendayagunakan semua fasilitas yang ada. Dengan kata lain, *manajemen sekolah dasar itu pada hakikatnya merupakan segala proses pendayagunaan semua komponen, baik komponen manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuannya secara efisien.*
3. Tujuan manajemen sekolah dasar adalah mencapai tujuan institusional sekolah dasar, yaitu *memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.* Dengan manajemen sekolah dasar yang baik, tujuan tersebut diharapkan dicapai secara efisien.

Manajemen sekolah dasar adalah proses manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dasar secara menyeluruh, dan hal itulah yang akan melandasi kinerja manajerial di setiap sekolah dasar. Dengan demikian, segala sesuatu harus diupayakan agar pencapaian tujuan sekolah dasar dikelola sedemikian rupa sehingga tujuan sekolah dasar itu berhasil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pencapaian itu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh personil sekolah.

Upaya untuk melaksanakan manajemen sekolah dasar, sebagai salah satu bentuk kinerja manajerial sekolah dasar, tidaklah menjadi tanggung jawab sekolah dasar itu saja, tetapi ia dapat melaksanakannya secara bersama-sama dengan masyarakat, karena masyarakat yang tergabung dalam Komite Sekolah memiliki kewajiban membantunya sebagai bentuk wujud kepedulian masyarakat terhadap peningkatan mutu manajemen sekolah dasar. Dengan demikian, perlu adanya bantuan yang bersifat konkrit dari Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu manajerial sekolah dasar dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar.

Bantuan yang bersifat konkrit dari Komite Sekolah dalam kerangka meningkatkan mutu manajerial sekolah dasar akan muncul manakala sekolah mampu melakukan pemberdayaan Komite Sekolah guna mencapai tujuan pendidikan sekolah dasar sebagaimana dimaksud.

Secara sederhana pemberdayaan dalam ruang lingkup manajemen dapat diartikan sebagai cara yang amat praktis dan produktif untuk mendapatkan yang terbaik. Dalam konteks Komite Sekolah, pemberdayaan dimaksudkan sebagai

pelibatan Komite Sekolah untuk secara bersama-sama mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Pada sisi yang lain, pemberdayaan Komite Sekolah juga dimaksudkan sebagai bagian dari upaya mendudukkan kembali secara proporsional tujuan, peran dan fungsi Komite Sekolah sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja manajerial sekolah. Disamping berupaya menghilangkan kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memposisikan Komite Sekolah dalam sistem persekolahan, menjadikan dasar utama mengapa penelitian ini memfokuskan telaah kepada pemberdayaan Komite Sekolah dilingkungan persekolahan, khususnya di Sekolah Dasar Negeri.

Telaah dan penelusuran dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli, yang jumlahnya mencapai 11 (sebelas) sekolah. 11 (sebelas) sekolah ini, dianggap representatif untuk mengetahui bagaimana melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui wadah Komite Sekolah. Apalagi sebagai sekolah dengan status negeri, maka sekolah-sekolah ini memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kebijakan pemerintah di sektor pendidikan.

Berdasarkan pemikiran yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan Komite Sekolah dengan mengambil judul "*Pemberdayaan Komite Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Manajerial Sekolah Dasar di Kecamatan Labuhan Deli*".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pemberdayaan komite sekolah untuk meningkatkan kinerja manajerial Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Labuhan Deli, melalui penguatan dan pemberdayaan peran dan fungsi Komite Sekolah.

C. Masalah Penelitian

Atas dasar fokus yang akan dijadikan kajian penelitian secara alamiah, maka ada pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya yakni masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem perekrutan anggota Komite Sekolah di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli ?
2. Apakah kinerja Komite Sekolah sudah sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli ?
3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi Komite Sekolah dalam melaksanakan tujuan, peran dan fungsinya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli ?
4. Bagaimana upaya-upaya pemberdayaan Komite Sekolah dalam meningkatkan kinerja manajerial sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkap :

1. Sistem perekrutan anggota Komite Sekolah di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli.

2. Kinerja Komite Sekolah apakah sudah sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli.
3. Tantangan dan hambatan yang dihadapi Komite Sekolah dalam melaksanakan tujuan, peran dan fungsinya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli.
4. Upaya-upaya pemberdayaan Komite Sekolah dalam meningkatkan kinerja manajerial sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Labuhan Deli.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang Komite Sekolah dan kinerja manajerial sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi penyelenggara sekolah untuk dapat merekrut warga masyarakat sebagai anggota Komite Sekolah yang sesuai dengan tujuan, peran dan fungsi Komite Sekolah dalam membantu sekolah, sehingga memungkinkan sekolah lebih efektif melaksanakan tugas pokoknya.
- b. Sebagai masukan penyelenggara sekolah meningkatkan efektivitas manajerial sekolah secara efektif dan efisien.

- c. Masukan bagi penyelenggara sekolah untuk meningkatkan proses penguatan manajemen sekolah, yang memungkinkan sekolah tidak lagi menutup diri, tetapi membuka diri secara proporsional sehingga sekolah lebih terkonsentrasi melakukan proses pendidikan dan pembelajaran, karena telah mendapat bantuan pemikiran dan juga finansial dari masyarakat yang tergabung dalam Komite Sekolah.
- d. Sebagai masukan bagi anggota dan pengurus Komite Sekolah, untuk meningkatkan efektivitas tujuan, peran dan fungsi Komite Sekolah dalam membantu penyelenggaraan sekolah.

F. Defenisi Konsep/ Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebelumnya agar memiliki kejelasan konsep atau istilah, yakni :

1. Pemberdayaan dalam kaitan ini dimaksudkan sebagai upaya sekolah menggalang potensi Komite Sekolah secara praktis dan produktif untuk mewujudkan peningkatan kinerja manajerial sekolah dasar.
2. Komite Sekolah dalam kaitan ini adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah dasar di Kecamatan Labuhan Deli.
3. Kinerja manajerial Sekolah Dasar dalam kaitan ini adalah sebagai proses dimana kepala sekolah dasar selaku administrator bersama guru maupun Komite Sekolah mendayagunakan semua fasilitas sekolah guna mencapai tujuan institusional sekolah dasar secara efektif dan efisien.